

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH SISWA KELAS V SD NEGERI 101810
GUNUNG MANAON KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
SEPTI NUR AZMI
NIM. 1920500201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH SISWA KELAS V SD NEGERI 101810
GUNUNG MANAON KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
SEPTI NUR AZMI
NIM. 1920500201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH SISWA KELAS V SD NEGERI 101810
GUNUNG MANAON KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
SEPTI NUR AZMI
NIM.1920500201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 2008012 012

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Septi Nur Azmi

Padangsidempuan, 28 Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Septi Nur Azmi** yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawasa Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nur Azmi
Nim : 19 205 00201
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Septi Nur Azmi
NIM. 19 205 00201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nur Azmi
Nim : 19 205 00201
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan,


Septi Nur Azmi
NIM. 19 205 00201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Septi Nur Azmi
NIM : 19 205 002 01
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padan Lawas Utara.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 16 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,25 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Septi Nur Azmi

NIM : 19 205 00201

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 28 Juni 2024

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Septi Nur Azmi**
NIM : **1920500201**
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa kurang berinteraksi selama proses pembelajaran dan minat belajar siswa juga masih kurang sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, akibatnya hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran *make a match*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun di kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon dan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* pada materi pantun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata pra siklus adalah 53,3 dengan persentasi ketuntasan 25%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama hanyayy terjadi sedikit peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 59,1 sedangkan nilai ketuntasan masih tetap yaitu 25%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 62,5 dengan persentasi ketuntasan 42%, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan persentasi 62%. Dan pada siklus II pertemua ke-2 juga hasil belajar siswa dapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 81,6 dengan persentasi ketuntasan 83%.

Kata Kunci : Hasil Belajar; *Make A Match*; Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Septi Nur Azmi
Reg. Number : 1920500201
Title : **Improving Indonesian Language Learning Outcomes Using the Make A Match Learning Model for Class V Students of SD Negeri 101810 Gunung Manaon, Simangambat District, North Padang Lawas Regency**

The background to the problem of this research is that the use of learning models that teachers use in learning is less varied, so that students do not interact enough during the learning process and students' interest in learning is also still lacking so that student learning outcomes are less than optimal, as a result student learning outcomes are still low. For this reason, learning models are needed that can make students active in the learning process, one of which is the make a match learning model.

This researcher aims to find out whether using the *Make A Match* learning model can improve Indonesian language learning outcomes in pantun material in class V of SD Negeri 101810 Gunung Manaon, and to find out how students respond to the Make A Match learning model in pantun material..

This type of research is classroom action research (PTK), research that is reflective in nature using actions to improve or increase student learning outcomes. Data collection instruments use tests and observations. Data validity checking techniques use source triangulation and triangulation techniques. The data analysis technique used is to find the class average (mean) and percentage techniques.

The research results showed that student learning outcomes in the pre-cycle average score were 53.3 with a completion percentage of 25%, then in the first cycle of the first meeting there was only a slight increase in the class average score to 59.1 while the completion score remained the same, namely 25%, then at the 2nd meeting of the first cycle the students' average score increased to 62.5 with a completeness presentation of 42%, then at the 1st cycle II meeting the average score of the students also increased where the average score of the students reached 75 with presentation 62%. And in the second cycle of the second meeting, student learning outcomes also improved, where the average student score was 81.6 with a complete presentation of 83%.

Keywords: Learning Outcomes; Make A Match; Indonesian

خلاصة

الاسم : سبتي نور عزمي
الرقم : ١٩٢٠٥٠٠٢٠١
عنوان الأطروحة : تحسين نتائج تعلم اللغة الإندونيسية باستخدام نموذج التعلم المطابق لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٨١٠ جونونج ماناون، منطقة سيمانجامبات، شمال بادانج لاواس ريجنسي.

خلفية مشكلة هذا البحث هي أن استخدام نماذج التعلم التي يستخدمها المعلمون في التعلم أقل تنوعاً، بحيث لا يتفاعل الطلاب بما فيه الكفاية أثناء عملية التعلم ولا يزال اهتمام الطلاب بالتعلم ناقصاً بحيث تكون نتائج تعلم الطلاب منخفضة. أقل من المستوى الأمثل، ونتيجة لذلك لا تزال نتائج تعلم الطلاب منخفضة. لهذا السبب، هناك حاجة إلى نموذج تعليمي يمكن أن يجعل الطلاب نشطين في عملية التعلم، وأحد هذه النماذج هو نموذج التعلم المطابق.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان استخدام نموذج التعلم خصب للزواج يمكن أن يحسن نتائج تعلم اللغة الإندونيسية في مادة القافية في الفصل الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٨١٠ جونونج ماناون ومعرفة كيفية استجابة الطلاب لنموذج التعلم خصب للزواج في القافية مادة.

هذا النوع من البحث هو بحث إجرائي في الفصل الدراسي، وهو بحث عاكس بطبيعته يستخدم إجراءات لتحسين نتائج تعلم الطلاب أو زيادتها. تستخدم أدوات جمع البيانات الاختبارات والملاحظات. تستخدم تقنيات التحقق من صحة البيانات تقنيات تثليث المصدر والتثليث. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي العثور على متوسط الفصل (المتوسط) وتقنيات النسبة المئوية.

أظهرت نتائج البحث أن نتائج تعلم الطلاب في متوسط درجات ما قبل الدورة كانت ٥٣.٣ بنسبة إنجاز ٢٥%، ثم في الدورة الأولى من اللقاء الأول لم يكن هناك سوى ارتفاع طفيف في متوسط درجات الصف إلى ٥٩.١ أثناء الانتهاء. ظلت النتيجة على حالها وهي ٢٥%، ثم في اللقاء الثاني من الدورة الأولى ارتفع متوسط درجات الطالب إلى ٦٢.٥ بنسبة إنجاز ٤٢%، ثم في الدورة الثانية من اللقاء الأول ارتفع متوسط درجات الطلاب أيضاً حيث بلغ متوسط درجات الطالب ٧٥ بنسبة ٦٢%. وفي الدورة الثانية من اللقاء الثاني تحسنت أيضاً نتائج تعلم الطلاب، حيث بلغ متوسط درجات الطالب ٨١.٦ مع نسبة إنجاز ٨٣%.

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم؛ خصب للزواج؛ الإندونيسية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawasa Utara”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan ilmunya kepada peneliti.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pdi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Rosminawati Siregar, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101810 Gunung Manaon.
7. Ibu Nurmaulidia Tanjung, S.Pd selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada orang tua tercinta, terkasih dan tersayang untuk ayahanda. (alm. Akhiruddin Efendi Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Ikhlas Rasoki) terimakasih telah memberikan banyak atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, motivasi dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil sampai dewasa.
9. Untuk Kakak-kakakku tersayang (Enny Herawaty Hsb, S.Pd, Indah Permata Sari Hsb, SKM, M.kes, Rispa Resmida Sari Hsb, S.Kep dan Zulfauziah Hsb, S.E) terimakasih telah memberikan motivasi, support dan menjadi sosok ayah yang menggantikan peran ayah kepada peneliti serta abang ipar (Abdullah Sani Srg, S.E, Aman Soleh Rambe, S.T, dan Rahmat Syukur Hrp, S.H) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, saya ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan kita semua.

10. Sahabat yang sangat saya sayangi, Siti Aisyah Nst, Siti Zahroh dan Teman seperjuangan PGMI 1-5 yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan,
Penulis

2024

Septi Nur Azmi
NIM. 1920500201

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Indikator Hasil Belajar	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
d. Teori Belajar Kognitivisme.....	19
2. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	21
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran.....	23
3. Bahasa Indonesia	24
4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V	24
B. Hubungan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran	27

C. Penelitian yang Relevan.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	33
E. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Latar dan Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Kondisi Awal	47
2. Siklus I	49
3. Siklus II	60
B. Pembahasan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 101810 Gunung Manaon	6
Tabel 2.1 kelebihan Dan Kkeurangan Model Pembelajaran Make A Match	23
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus.....	49
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	54
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	60
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	66
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	72
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus I dan II.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 kerangka Berpikir Penelitian	35
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart Diagram	40
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas V	74
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Nilai Rata-rata Kelas V	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut kesiapan masyarakat untuk bersaing dan mengikuti perubahan zaman dan mengantisipasinya dengan kesungguhan. Setiap manusia pada umumnya mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas didalam dirinya masing-masing. Salah satu jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satunya dengan Pendidikan.¹

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian. Dalam rangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan sekolah dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama bagi siswa untuk berlatih membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dengan tujuan adalah untuk memberi bekal

¹ Ummul Khoir, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra di SD Dan MI, AR-RIAYAH: *jurnal Pendidikan dasar* vol. 2, No. 1, 2018.

kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara serta umat manusia.²

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntunan masyarakat modern.³

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting bagi manusia untuk menciptakan insan yang berilmu pengetahuan dan berwawasan dari tingkat awal sampai tingkat akhir untuk memperoleh perubahan dalam diri manusia dengan adanya proses pendidikan.

Belajar mempunyai berbagai macam pemahaman atau pandangan. belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atas penampilannya dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan Menurut Febryananda menyatakan bahwa belajar

² Mersty E. Rindengan, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.1, Januari 2021.

³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2016), Hlm.1

merupakan sebuah penguasaan yang didapat siswa atau seseorang selepas mereka dapat menyerap dari sebuah pengalaman belajar.⁴

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.⁵

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses dibuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan memahami sesuatu.⁶ Belajar yang dilakukan siswa disekolah dengan guru bertindak sebagai pendidik yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik mengumpulkan dan menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut

⁴ Homroul Fauhah, Brilliant Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* vol. 9, No. 2, 2021

⁵ Tisza Rizky Melinda, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 11.

⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2017), hlm.1

Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.⁷

Masalah yang sering terjadi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia banyak siswa-siswi yang kurang paham menggunakan Bahasa, siswa tidak tahu peletakan huruf kapital atau huruf kecil dalam penulisan kalimat, Bahasa Indonesia banyak aturan seperti menjawab pertanyaan siswa-siswi hanya menjawab spontan tidak ada pengantar dalam menjawab soal. Karena banyak siswa yang tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan pelajaran dengan saya menggunakan Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu membantu keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran tercapai sehingga masalah yang ada mudah di selesaikan melalui proses pembelajaran yang berlangsung.

⁷ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3, no. 1 (2018): 175

Jadi saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sering ditemui siswa yang kurang menerima atau menangkap materi pelajaran yang diberikan guru karena daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Salah satu akibat dari kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena guru yang berperan sebagai pendidik tidak tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. Disebabkan siswa kurang mampu dalam membedakan antara sampiran dan isi dalam sebuah pantun karena antara sampiran dan isi dalam sebuah pantun berisikan 4 baris dan bersajak ab-ab.

Pembelajaran Bahasa Indonesia seorang guru yang profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa salah satunya pembelajaran yang baik dilaksanakan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menciptakan keaktifkan dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga pembelajaran akan menarik.

Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran dengan memberikan masing-masing sebuah kuis yang berisi pertanyaan dan jawaban. Sehingga siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam Suasana yang menyenangkan.

Pada SD Negeri Gunung Manaon pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan model yang tidak menarik sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menganggap bahwa materi Bahasa Indonesia itu tidak penting dikarenakan pada materi Bahasa Indonesia siswa-siswi hanya bergairah saat membaca teks yang ada dibuku dan jika tiba saatnya guru menjelaskan materi tersebut siswa-siswi banyak yang tidak mengikuti penjelasan dari guru.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V
SD Negeri 101810 Gunung Manaon

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	<70	Tidak tuntas	18	75%
2.	>70	Tuntas	6	25%
KKM	70			
Jumlah			24	100%

Sumber: data ulangan harian siswa kelas V⁸

Berdasarkan persentase nilai siswa tersebut , hasil belajar siswa SD Negeri 101810 Gunung Manaon di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa dan hasil belajar yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Wali kelas V menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal, yaitu siswa masih menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang sulit. Hal ini dapat di lihat berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia.⁹

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan di atas kurang tertariknya siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu

⁸ Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon

⁹ Ibu Nurhidayanti siregar, Wali kelas V SDN 101810 Gunung Manaon

metode ceramah dan juga kurang fokusnya siswa terlihat dari saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, justru sibuk dengan aktivitas masing-masing yakni mengobrol dikelas, melamun, ada juga yang memainkan peralatan tulisnya dan mengantuk.

Alasan memilih kelas V karena model pembelajaran ini lebih cocok digunakan di kelas tinggi dan model pembelajaran *make a match* memudahkan siswa memahami pembelajaran. Maka memilih kelas tinggi karena kelas V lebih mudah memahami dan mudah mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran melalui Pelajaran yang jelaskan dan terapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di SD Negeri 101810 Gunung Manaon, maka dibatasi masalah dengan penggunaan model *make a match* dapat

meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia pada materi pantun siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon dengan tema 4 subtema 1 pada pembelajaran 1-4.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang akan dipakai. Maka, dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah, yaitu:

1. Hasil Belajar

Menurut Slameto hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

Adapun menurut peneliti hasil belajar adalah jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi yang efektif diantara manusia, dalam berbagai macam situasi, Bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu gagasan pembicaraan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkominikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

¹⁰ Slameto, Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonosari Batang, *Jurnal Profesi Guru*, volume 5 no. 1 2019, hlm. 61

3. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) menekankan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* dapat membangkitkan aktivitas siswa, meningkatkan motivasi siswa, membantu proses perkembangan anak, serta juga dapat membantu anak untuk bisa bekerjasama dengan temannya dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Adapun menurut peneliti model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon”.

¹¹ M. Ihsan Ramadhani, Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan masukan dan penunjang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon.
3. Bagi siswa, sebagai tolak ukur dapat mempermudah untuk memahami materi yang diajarkan guru di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101810 Gunung Manaon.
4. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas V dengan digunakannya model pembelajaran *make a match* pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101810 Gunung Manaon.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa yang terdiri dari 24 siswa telah mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yaitu dengan nilai >70.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan dalam masing-masing bab yang dibagi menjadi beberapa subbab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, indikator penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan kajian pustaka yang terdiri dari: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III yang berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisikan penjabaran data hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajarnya bukan mengenai nilai saja, tetapi bisa berupa pengetahuan, perubahan, proses, kedisiplinan dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu penilaian dari proses serta pengenalan yang telah dilaksanakan secara berulang-ulang, serta mengubah dan membentuk cara berpikir yang baik.¹²

Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar juga merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Cara sederhana Abdurrahman (1999: 21) Menyatakan hasil belajar merupakan keluaran (output) dari semua sistem pemerosesan masukan (input). Dengan demikian, akan terjadi proses dan hasil, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹³

Dengan dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh

¹² Sulastrri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". Jurnal kreatif tadaluko online, Volume 2, No.1

¹³ Winda Rukmana, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh. International Journal Of Elementary Education. Volume 2, No.3, 2018, hlm.164

guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas baik diukur dari *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Hasil belajar juga berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai sehingga dapat dijadikan sebagai umpama yang baik untuk pengajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seorang siswa sehingga dapat memperbaiki cara belajar siswa yang dahulu kurang baik, sudah baik dan menjadi baik lagi untuk siswa juga bisa memuaskan bagi dirinya, orang tua dan guru-gurunya.

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Benyamin S. Bloom adalah seorang ahli yang pahamnya banyak dipergunakan oleh kalangan pendidik secara luas, mengelompokkan hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.¹⁴

Adapun ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat 6 tingkat proses berpikir yaitu:

- a) Mengingat (C1), merupakan suatu cara untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lampau, baik pengetahuan yang baru didapat maupun yang sudah lama.¹⁵ Kata Kerja Operasional

¹⁴ Ricardo dan Rini, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran* Vol.2 No.2, Juli 2017, hlm. 193-194

¹⁵ Corin W Anderson dan David R Krathon, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 99-128

(KKO) Dari mengingat yaitu: menjelaskan, menunjukkan, dan lain-lain.

- b) Memahami (C2), merupakan membentuk sebuah pengetahuan dari berbagai sumber seperti informasi, bacaan, dan pesan. Memahami juga berhubungan dengan kemampuan membandingkan sesuatu. Kata Kerja Operasional (KKO) memahami adalah menafsirkan, menentukan, dan lain-lain.
- c) Mengaplikasikan (C3), merujuk pada pengetahuan yang memanfaatkan suatu metode untuk melakukan percobaan untuk menyelesaikan permasalahan. Kata Kerja Operasional (KKO) mengaplikasikan adalah menerapkan, menggunakan, dan lain-lain.
- d) Menganalisis (C4), merupakan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan membagi tiap-tiap bagian permasalahan dan mencari tahu asal dari permasalahan dan cara menyelasai kannya. Kata Kerja Operasional (KKO) menganalisis adalah memberikan, merinci dan lain-lain.
- e) Mengevaluasi (C5), merupakan melakukan penilaian berdasarkan standar atau ukuran yang sudah ditetaapkan. Standar yang biasa digunakan yaitu efektivitas, konsisten, kualitas dan efesien. Kata Kerja Operasional (KKO) mengevaluasi adalah menilai, membuktikan dan lain-lain.
- f) Menciptakan (C6), merupakan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk kesatuan yang menyeluruh untuk mendapatkan produk

baru dengan membangun beberapa unsur menjadi bentuk yang berbeda dari yang sebelumnya. Kata Kerja Operasional (KKO) menciptakan adalah menghasilkan, membangun dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah ini merupakan kelanjutan dari ranah kognitif. Adapun ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan berkarakter.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan atau skill seseorang. Adapun ranah psikomotorik ini terdiri atas lima jenjang yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu ranah yaitu ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶

1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu :

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 53

a) Faktor Jasmani diantaranya

(1) Faktor Kesehatan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, sehat itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguangangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya

(2) Cacat tubuh bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu

b) Faktor Psikologis diantaranya

(1) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah

(2) Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang

(4) Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “ The capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu

a) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

(1) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Wirowidodo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama

(2) Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak

- (3) Suasana rumah maksudnya sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya.
- b) Faktor Sekolah diantaranya yaitu:
- (1) Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.
 - (2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu
 - (3) Relasi Guru dengan siswa di dalam relasi (Guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat diantaranya

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak. Misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lai, belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya
- (2) Teman Bergaul Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga
- (3) Bentuk Kehidupan Masyarakat Kehidupan masyarakat di sekitarnya siswa juga terpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berbeda disitu.¹⁷

d. Teori Belajar Kognitivisme

Adapun teori belajar kognitivisme menurut para ahli yaitu:

- a. Gestalt adalah semua kegiatan belajar menggunakan pemahaman tentang adanya hubungan-hubungan, terutama hubungan antara bagian

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 55-71

terhadap keseluruhan. Tingkat kejelasan dan kemaknaan terhadap apa yang diamati dalam situasi belajar akan lebih meningkatkan kemampuan belajar seorang daripada melalui ganjaran atau hukuman.

- b. Jean Piaget adalah suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf dan setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme adalah suatu proses dalam menentukan pengetahuan yang baru itu didapatkan peserta didik dari pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya dan kaitan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sangat berhubungan erat dengan pengetahuan yang baru dimiliki peserta didik. Serta menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri, membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah.

2. Model Pembelajaran *Make A Match*

- a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Sryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 80-100

¹⁹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 57

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam rangka pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

b. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* diperkenalkan oleh Leorna Curran pada tahun 1994. *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai kartu yang dipegang masing-masing peserta didik.²¹

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu yang berorientasi pada permainan. Menurut Sutiyatno, prinsip-prinsip model *make a match* antara lain:

- 1) Anak belajar melalui berbuat
- 2) Anak belajar melalui panca indera
- 3) Anak belajar melalui bahasa
- 4) Anak belajar melalui bergerak²²

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan kartu.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 136

²¹ Maulana Arafat Lubis, dkk, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 86

²² Rizal Ovandra, "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan", (Universitas Lampung, 2018), hlm. 17

Kesenangan siswa tersebut pun mengenai materi yang diajarkan guru secara langsung dari permainan tersebut.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengabsen
- 2) Guru menyusun tata ruang kelas menjadi huruf U
- 3) Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 4) Guru menjelaskan materi. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar, kelompok tersebut membentuk barisan panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- 5) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- 6) Guru menjelaskan cara menerapkannya
- 7) Pelajar harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban
- 8) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan teman lainnya
- 10) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan
- 11) Guru memberikan kesimpulan materi

- 12) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam, serta motivasi bagi siswa yang belum berhasil menemukan pasang²³

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tabel. 2.1

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

NO	Kelebihan	Kekurangan
1.	Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu	Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus
2.	Menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3.	Menumbuhkan dan mengingatkan kreativitas belajar siswa	Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja
4.	Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	Sulit untuk mengkonsentrasikan anak ²⁴
5.	Dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sebab melalui percocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya ²⁵	Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
6.	Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
7.	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari ²⁶	Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan kegiatan

²³ Maulana Arafat Lubis, dkk, *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 86-87

²⁴ Istarani, *58 model pembelajaran inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 66

²⁵ Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 254

²⁶ Zainul Fuad, “ penggunaan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata peajaran tematik”, *jurnal pgmi* Vol.1, No. 1 2018

3. Bahasa Indonesia

Hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan Bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara terarah.²⁷

4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁸

Materi pelajaran yang diajarkan yaitu:

a. Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari *patuntun* dalam Bahasa Minangkabau berarti “petuntun”, dalam Bahasa Jawa

²⁷ Ramelan, “meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model *example non example* dikelas VI SDN 153979 kepal sungai”, *jurnal esj* Vol. 7, No. 1 Juni 2017, hlm. 54-55

²⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3

dikenal dengan sebutan parikan, dalam Bahasa Sunda dikenal dengan sebutan paparikan dan dalam Bahasa Batak dikenal dengan sebutan umpasa. Pantun pertama kali dibukukan oleh Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sejaman dengan Raja Ali Haji.²⁹

Pantun merupakan bentuk puisi Indonesia (melayu). Pantun juga merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh aturan. Pantun juga dapat disebut salah satu jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari 4 baris serta memiliki sampiran dan isi.

b. Ciri-ciri Pantun

- 1) Pantun bersajak a-b-a-b
- 2) Satu bait terdiri atas empat baris
- 3) Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
- 4) Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama dan kedua disetiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris terakhir atau baris ketiga dan keempat disetiap bait pantun.

c. Jenis-jenis Pantun

- 1) Pantun Anak, merupakan pantun yang memiliki kaitan dengan masa anak-anak yang pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.

²⁹ Hadi Gunawan, *Puisi Dan Pantun*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2019), hlm.

- 2) Pantun Tua, merupakan pantun mengenai orang tua, budaya, agama dan nasihat.
- 3) Pantun Muda, merupakan pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna perkenalan, hubungan asmara dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iri dan iba), dan nasib.

d. Contoh Pantun

- 1) Contoh pantun anak-anak

Terbang rendah burung kutilang
 Hinggap didahan sambil menoleh
 Hatiku senang tidak kepalang
 Ayah pulang membawa oleh-oleh

- 2) Contoh Pantun Tua

Enak benar tinggal dibatu ajar
 Segar udaranya, indah dan permai
 Anak sekolah rajinlah beajar
 Agar cita-citanya kelak tercapai

- 3) Contoh Pantun Muda

Hujan turun rintik-rintik
 Ada gubug ditepi sawah
 Wahai dinda berwajah cantik
 Bolehkah kanda main kerumah

Kegiatan mengajar pada materi pembelajaran ini yaitu: mengamati, berdiskusi, menjelaskan pengertian pantun, mengidentifikasikan ciri-

ciri pantun, jenis-jenis pantun, dan menyebutkan isi dan amanat yang terkandung dalam pantun.

B. Hubungan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran

Hubungan hasil belajar dengan model pembelajaran dapat dilihat dari jurnal penelitian berjudul Hubungan Antara Model Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Siswa Kelas X SMKN 1 Jetis Mojokerto yang diteliti oleh Berdy Ruliani. Berdasarkan hasil analisis nilai model pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment diperoleh besar interpretasi r yang sedang, yaitu 0,400. dan diperoleh untuk nilai $\text{sig} = 0,016 < \alpha = 0,05$; (2) Berdasarkan hasil analisis nilai model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment diperoleh besar interpretasi r yang sedang, yaitu 0,498. Serta diperoleh untuk nilai $\text{sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan korelasi yang positif (+) antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan begitu juga pada model pembelajaran konvensional. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknik elektronika (diode dan transistor).³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widowati berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika.

³⁰ Berdy Ruliani, Hubungan Antara Model Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Siswa Kelas X SMKN 1 Jetis Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 3 No. 1 Tahun 2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, responden dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dengan rincian 30 siswa dari XI IPS 1 dan 30 siswa dari kelas XI IPS 2 SMA Yaspen Tugu Ibu 1 Depok. Dari sampel sebanyak 60 siswa tersebut diperoleh nilai atau skor hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Make A Match (kelas eksperimen) dan yang menggunakan metode diskusi (kelas kontrol). Karena $5,37 > 1,684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode Make A Match dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode diskusi atau hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran Make A Match lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan diskusi.³¹

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh karena mengaplikasikan model pembelajaran *make a match* diharapkan mampu menjadikan solusi dalam pembelajaran, karena model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan mengaplikasikan model tersebut juga dapat meningkatkan kerjasama, meningkatkan aktifitas belajar siswa, jadi siswa bukan hanya mendengarkan saja melainkan ikut aktif dalam pelajaran, termotivasi dan saling berinteraksi untuk kerjasama, bukan sebagai saingan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta kegiatan pembelajaran dapat langsung menyenangkan.

³¹ Ayu Widowati, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 3 No. 3 Tahun 2023

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “ Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan oleh Iggo Mayyudin Nugroho seorang mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas riau. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahawa hasil belajar siswa sebelum tindakan 68.25 meningkat 12.63% rata-rata menjadi 76.87 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 1.41% dengan rata-rata 81.5. aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62,5% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 79,16% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori baik, dan pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dengan persentase 95,83% kategori sangat baik. Pada hasil penelitian ini siswa mulai memahami materi pelajaran PKn setelah menerapkan model kooperatif tipe *make a match* ditandai dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian dikelas III Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapa model kooperatif tipe *Make A*

Match dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 188 Pekanbaru.³²

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Pelajaran PKn dikelas III dan lokasinya berada di SDN 188 Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini menggunakan Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V dan lokasinya di SDN 101810 Gunung Manaon. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Wardana. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan 11 orang yang dapat dinyatakan lulus (35%) dan sisanya sekitar 17 orang dinyatakan belum lulus (65%). Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 53,64 setelah siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84,85. Ketuntasan belajar klaksikal pada siklus I sebanyak 54,36% siswa dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85,34%.³³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Pelajaran PKn sedangkan penelitian ini menggunakan Pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan nya dengan peneltian ini sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

³² Iggo Mayyudin, Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* Vol. 8 No. 2 Oktober 2019

³³ Tri Wardana, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*, *jurnal global edukasi* Vol. 1 No. 3, Desember 2017

3. Penelitian ini berjudul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah yang merupakan mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Dengan hasil penelitian dari siklus I sebesar 72,2% dan siklus II sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 16,6% dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 77,4 dan siklus II sebesar 82,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,7 dari siklus I ke siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan klaksikal juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 93,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 31,25% dari siklus I ke siklus II.³⁴ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menerapkan model pembelajran Make A Match dengan menggunakan Pelajaran IPS. Sedangkan peneltian ini peningkatan hasil belajar menggunakan model Make A Match pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar belajar siswa.
4. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika” penelitian ini dilakukan oleh Arinal Magfirah danIrman Syarif. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat

³⁴ Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal PGSD* Vol. 6 No. 4 2018

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka. Pencapaian nilai rata-rata minat belajar yang diukur menggunakan skala minat mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan telah mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan persentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%.³⁵ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti minat dan hasil belajar siswa pada Pelajaran Matematika dikelas III SDN 20 Baraka. Sedangkan penelitian ini fokus di hasil belajar siswa kelas V SDN 101810 Gunung Manaon. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

5. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang”. Penelitian ini dilakukan oleh NurAeni dan Lukman Ali. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pelaksanaan model cooperative tipe Make a Match untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Make a Match dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika. Hal ini bisa dilihat dari lembar kegiatan guru dan siswa.³⁶ Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD MuhammadiyahDatarang. Sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar

³⁵ Arinal Magfirah dan Irman Syarif, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2, 2021, hlm 9 - 18

³⁶ NurAeni1 , Dr. Lukman Ali, Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang, *Jurnal PGSD* Vol. 2 No. 2 Juli 2022 HLM. 729-735

Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Manaon. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan meningkatkan hasil belajar.

D. Kerangka Berpikir

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi pantun yang sangat diperhatikan karena nilai siswa pada materi tersebut rata-rata rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan dalam proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan model pembelajaran dan hanya monoton menggunakan metode ceramah, lalu siswa tidak dikembangkan secara berkelompok.

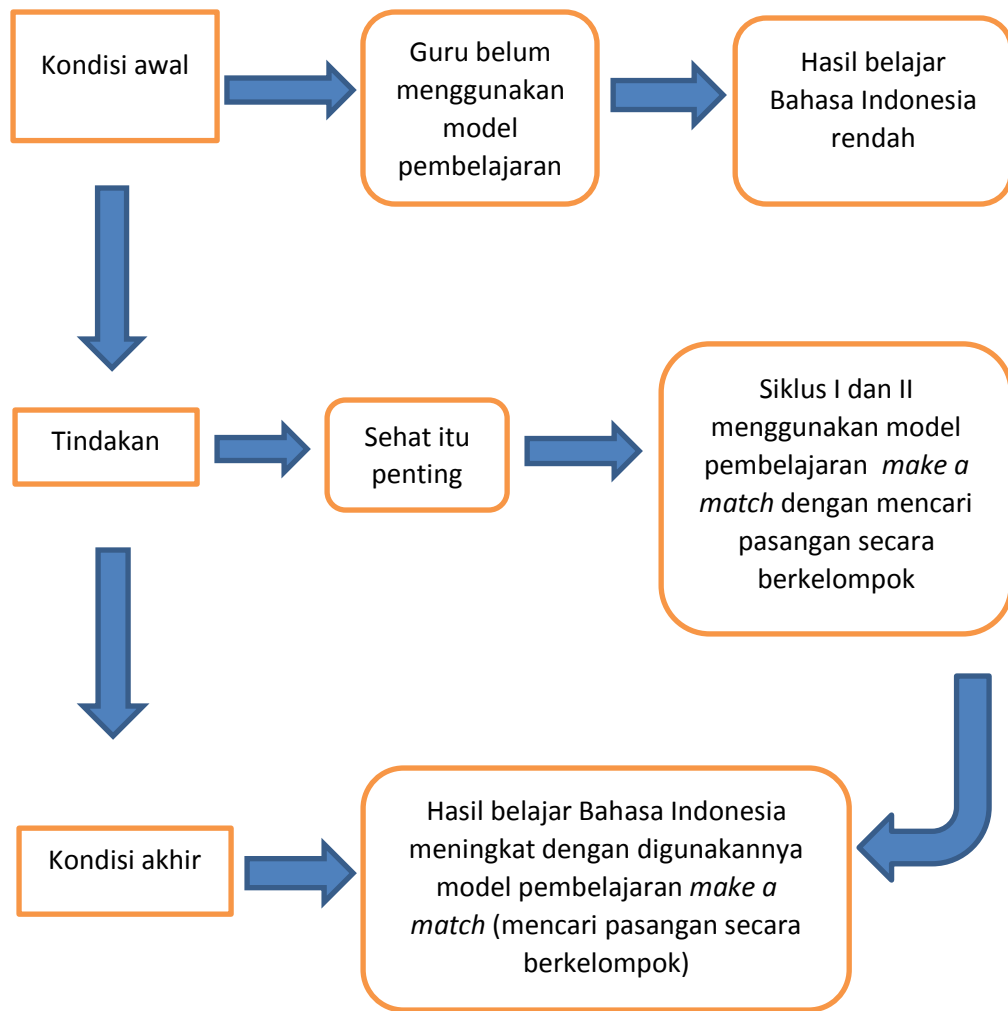
Agar siswa lebih mengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung maka, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan interaksi antara siswa yang satu dengan lainnya terjalin dan dengan dibentuk kelompok siswa yang kurang mengerti bisa langsung bertanya kepada temannya yang sudah mengerti karena pada saatnya apabila siswa ditanya oleh guru apakah mereka telah memahami pelajaran maka siswa akan menjawab paham karena kurangnya mental peserta didik dalam bertanya kepada gurunya dan juga siswa tidak bergairah atau tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa mudah mengantuk dan tertidur dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung, kemudian siswa selalu ribut (berbicara dengan siswa lain).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat melibatkan siswa untuk

lebih aktif, membuat siswa semangat dan siswa memiliki antusias pada saat belajar Bahasa Indonesia. Maka itu dapat dilakukan dengan digunakan model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Diharapkan pada penggunaan model ini hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena banyak siswa yang sulit dan tidak mengerti membedakan bagian pantun yang sampiran dan isi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa itu sangat jauh yang diharapkan.

Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* semoga pembelajaran yang selama ini diajarkan khususnya pada materi pantun dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kedepannya dan meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan.³⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 101810 Gunung Manaon.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101810 Gunung Manaon yang beralamat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 di kelas V.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas atau disekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁸ Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian untuk membantu guru dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi penelitian tindakan

³⁸Fery Muhammad Firdaus,dkk “*Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*” (Yogyakarta:2022) hlm 6.

kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari ketiga kata “penelitian + tindakan + kelas” dengan paparan sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek yang diteliti dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, yang kegiatan penelitiannya berupa rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekumpulan siswa yang dalam waktu dan tempat yang sama menerima pelajaran dari seorang guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman dari gabungan kata-kata di atas dapat diartikan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk mengamati proses kegiatan belajar sekumpulan siswa dengan menggunakan metodologi penelitian tertentu dan diberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

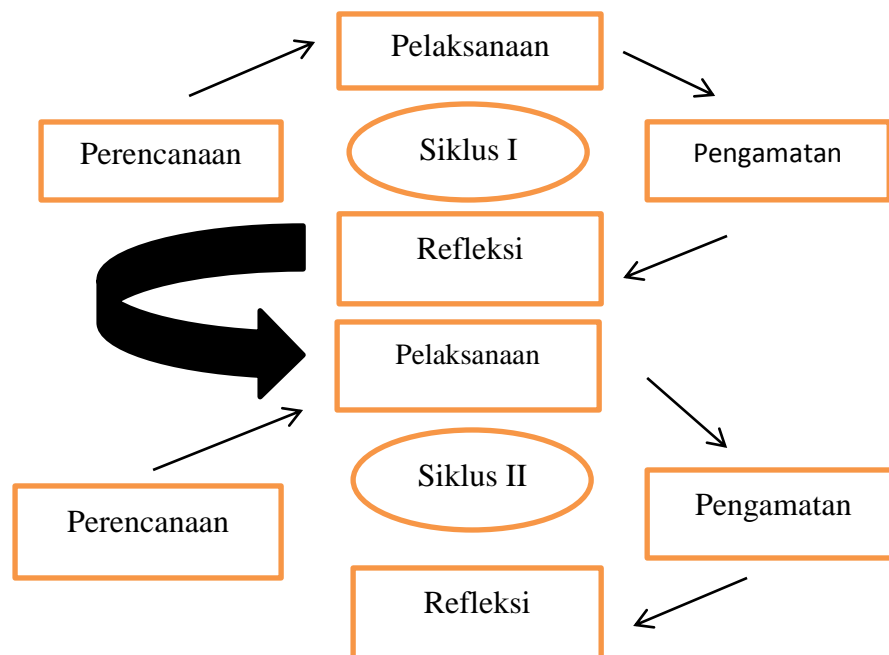
C. Latar Dan Subjek Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran dengan subtema peredaran darahku sehat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon.

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart dalam buku yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu pengamatan, pelaksanaan, perencanaan dan refleksi.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart³⁹

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka diadakan perencanaan dan langkah-langkah dengan cermat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi pada siklus akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.⁴⁰

³⁹ Fery Muhammad Firdaus, dkk "Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm 138.

⁴⁰ Yesi Komalasari "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas IV SDN 2 Karyamukti". Tahun pelajaran 2016.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam kegiatan ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan pengembangan silabus dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang membuat suasana pembelajaran siswa aktif dan tidak menjenuhkan.
- b. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar.
- c. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembaran observasi, dan dokumentasi.

b) Tindakan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan skenario model pembelajaran *Make A Match* yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan ini yang menjadi guru adalah peneliti.

Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Menyiapkan materi pelajaran
- 2) Membuka pelajaran dengan menanya kabar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Menjelaskan materi pelajaran tentang pantun
- 4) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi tentang materi Pelajaran.
- 5) Setiap siswa atau anggota kelompok mendapatkan satu buah kartu, antara kartu soal dan jawaban.
- 6) Tiap siswa memikirkan soal/jawaban dari kartu yang dipegang.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa agar semua dapat memikirkan soal/jawaban. Kemudian siswa saling mencari soal/jawaban.
- 8) Setiap siswa yang dapat mencocokkan hasilnya sebelum batas waktu yang ditentukan dan jumlah ketetapan memasang kartu yang sudah mendapatkan pasangan diberi poin.
- 9) Setelah satu babak kartu dikocok lagi atau bertukar anggota kelompok agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 10) Demikian seterusnya, dilakukan secara berulang sampai waktu pembelajaran selesai dan memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu.
- 11) Mengambil kesimpulan. Setelah selesai pelajaran kemudian membuat kesimpulan bersama-sama.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa/guru dengan model *Make A Match*, untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang lebih baik dan maksimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi merupakan tahap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer/guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan/program siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka akan dilakuka perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dapat langsung dari sumber pertama, yaitu: pendidik dan 24 peserta didik

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang terdapat didalam rujukan buku-buku, jurnal, skripsi dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

1. Lembar Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.

2. Tes

Tes atau sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis *essay* yang diberikan setiap akhir tindakan.

Adapun teknik penilaian tes dengan menggunakan penskoran, yaitu dengan tiap jawaban nomor yang benar diberi skor 10, jika jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah benar = jumlah jawaban benar x 10

Jumlah salah = jumlah jawaban salah x 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor minimal}} \times 100$$

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu : kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V.

2. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, tes dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid setiap fokus penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan, meliputi : observasi dan tes.⁴¹

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menduduki sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴² Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dengan teknik presentasi. Siswa yang memperoleh nilai dinyatakan lulus apabila nilainya ≥ 70 sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh siswa dilakukan

⁴¹ Dewi Masita, "Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 55-56

⁴² Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 106

penyelesaian dengan fokus permasalahan dengan cara mencari nilai rata-rata kelas. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berikut adalah rumus untuk menentukan presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru ahli dan guru wali kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilakukan, pada hari rabu 3 januari 2024 peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru wali kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan semua maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, serta meminta bantuan untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang nantinya akan dibutuhkan peneliti untuk melengkapi hasil dari penelitian ini, serta meminta bantuan arahan kepala dari kepala sekolah dan wali kelas untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon yang berjumlah 24 siswa, siswa laki-laki terdiri dari 15 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 9 siswa. Pada saat penelitian seluruh subjek hadir, tidak ada siswa yang tidak hadir.

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memberikan 5 soal atau tes *essay* kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan sebuah Tindakan atau menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Adapun hasil tes belajar siswa pra siklus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun dikelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rasip	80	Tuntas
2	Ade Farel	40	Tidak Tuntas
3	Aman Riski	40	Tidak Tuntas
4	Hasandi Hasibuan	60	Tidak Tuntas
5	Hasanuddin Siregar	80	Tuntas
6	Maisyia Juita	60	Tidak Tuntas
7	Marwah Azhari	80	Tuntas
8	Melinda Sari	60	Tidak Tuntas
9	M. Halomoan	20	Tidak Tuntas
10	Mutiara Sakinah	80	Tuntas
11	Niki Lestari	20	Tidak Tuntas
12	Nuraini Siregar	40	Tidak Tuntas
13	Panisa Siregar	80	Tuntas
14	Priska Adelia	60	Tidak Tuntas
15	Rafa Alfi Syahri	40	Tidak Tuntas
16	Raja Asli	60	Tidak Tuntas
17	Ratih Fransiska	40	Tidak Tuntas
18	Reza Adi Pratama	80	Tuntas
19	Riski Halomoan	40	Tidak Tuntas
20	Riski Hasibuan	40	Tidak Tuntas
21	Usman Hakim	60	Tidak Tuntas
22	Yunus Alfin	20	Tidak Tuntas
23	Zaki Fitra	40	Tidak Tuntas
24	Refan Airullah	60	Tidak Tuntas
Tuntas		6 siswa	25%
Tidak Tuntas		18 siswa	75%
Skor Keseluruhan			1280
Skor Rata-rata			53,3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih belum Memenuhi ketuntasan, Dimana nilai rata-rata kelas adalah 53,3, ditemukan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (25%) dan siswa yang tidak tuntas 18 siswa (75%).

2. Siklus I

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penelitian dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013 dan menetapkan standar kompetensi Bahasa Indonesia yang terjadi dikela V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pantun. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu skema *Make A Match* yang sudah dipersiapkan. Skema *Make A Match* ini dibuat dalam bentuk kartu agar lebih mudah mengerti dan dibuat berwarna agar para siswa tertarik melihat materi yang akan dibawakan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan pertemuan-1 siklus I dilaksanakan pada hari kamis 4 Januari 2024, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, semua siswa membaca materi pantun yang ada dibuku, kemudian siswa mengamati model pembelajaran *Make A Match* yang akan dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan materi pantun, ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menyampaikan ciri-ciri pantun. Guru menjelaskan Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* kepada siswa melalui kartu yang sudah disiapkan. Kemudian guru membagi kelompok kecil terdiri dari 5 orang

perkelompok untuk mendiskusikan Langkah-langkah *Make A Match*.

Selanjutnya guru memberikan tiap kelompok kartu soal dan jawaban. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengerjakan kartu soal dan jawaban yang telah diberikan pada masing-masing kelompok, guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing kelompok memilih salah satu perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil mencocokkan kartu soal dan jawaban didepan kelas. Guru dan siswa mendengarkan hasil kerja kelompok . kemudian guru memberikan poin kepada kelompok yang telah berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahamipelajaran yang diberikan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru menyimpulkan materi Pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat Kembali materi yang sudah dipelajari. Guru menyampaikan pesan kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dan menagajak siswa berdoa bersama.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP Yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh berdasarkan siklus I pertemuan 1 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun yang telah dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan seperti halnya pada saat pembelajaran guru kurang mampu mengatur kondisi situasi kelas saat Pelajaran berlangsung, dalam kategori siswa masih ada yang sibuk sendiri dan kurang fokus pada guru, kemudian guru belum bisa membagi waktu dalam antrian guru masih banyak memakan waktu dalam satu kegiatan seperti halnya pada saat membagi kelompok sehingga menunggu proses atau

kegiatan belajar selanjutnya, kemudian guru masih kurang kreatif dalam mencairkan Suasana kelas, pembelajaran masih terlalu kaku hanya Sebagian dari siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Setelah Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pertemuan pertama siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, siswa yang tuntas masih tidak bertambah, walaupun nilai rata-rata kelas sedikit meningkat, namun ini belum merupakan hasil yang kita harapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rasip	80	Tuntas
2	Ade Farel	60	Tidak Tuntas
3	Aman Riski	60	Tidak Tuntas
4	Hasandi Hasibuan	60	Tidak Tuntas
5	Hasanuddin Siregar	90	Tuntas
6	Maisyia Juita	60	Tidak Tuntas
7	Marwah Azhari	80	Tuntas
8	Melinda Sari	60	Tidak Tuntas
9	M. Halomoan	60	Tuntas
10	Mutiara Sakinah	90	Tuntas
11	Niki Lestari	40	Tuntas
12	Nuraini Siregar	40	Tuntas
13	Panisa Siregar	80	Tuntas
14	Priska Adelia	60	Tuntas
15	Rafa Alfi Syahri	40	Tidak Tuntas
16	Raja Asli	60	Tidak Tuntas
17	Ratih Fransiska	40	Tuntas
18	Reza Adi Pratama	80	Tuntas
19	Riski Halomoan	40	Tuntas
20	Riski Hasibuan	40	Tuntas
21	Usman Hakim	60	Tuntas
22	Yunus Alfin	40	Tidak Tuntas
23	Zaki Fitra	40	Tuntas

24	Refan Airullah	60	Tuntas
Tuntas		6 siswa	25%
Tidak Tuntas		18 siswa	75%
Skor Keseluruhan			1420
Skor Rata-rata			59,1

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 masih dikategorikan rendah atau belum tepatnya belum terjadi perubahan yang diharapkan, walaupun sudah ada peningkatan dari sebelumnya yaitu di pra siklus. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas masih terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dan yang belum tuntas terdapat 18 siswa dengan hasil presentase 75% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 59,1.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus I pertemuan 1, maka untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru akan memberikan motivasi dan juga memberikan stimulus kepada para siswa agar dapat fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Pertemuan ke-2

Siklus I pertemuan ke-2 pada tahap ini sama seperti pada pertemuan 1 terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk

berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai Pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pertemuan-1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 10 Januari 2024, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan

tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada para siswa agar menjadi semangat dan tertarik dengan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa membaca materi pantun yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa mengamati model pembelajaran *Make A Match* yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan Kembali materi tentang pantun, ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menanyakan Kembali tentang materi yang telah lalu yaitu ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menjelaskan Langkah-langkah *Make A Match* dan menjelaskan materi tentang pantun berikutnya.

Selanjutnya guru memberikan tiap kelompok kartu soal dan jawaban. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengerjakan kartu soal dan jawaban yang telah diberikan pada masing-masing kelompok, guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing

kelompok memilih salah satu perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil mencocokkan kartu soal dan jawaban didepan kelas. Guru dan siswa mendengarkan hasil kerja kelompok . kemudian guru memberikan poin kepada kelompok yang telah berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami pelajaran yang diberikan. Kemudian guru memberikan masukan kepada semua kelompok sebagai Upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil diskusi kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru menyimpulkan materi Pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat Kembali materi yang sudah dipelajari. Guru menyampaikan pesan kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dan menagajak siswa berdoa bersama.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan Menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran,

selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP Yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun yang telah dilakukan para siswa sudah mulai mampu menggunakan *Make A Match* dengan tema pantun, siswa sudah mampu mengkoordinasi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian guru sudah bisa membagi waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien.

Setelah Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pertemuan 2 siklus I, hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa siswa yang tuntas sudah bertambah, walaupun nilai rata-rata kelas belum merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rasip	80	Tuntas
2	Ade Farel	60	Tidak Tuntas
3	Aman Riski	80	Tuntas
4	Hasandi Hasibuan	60	Tidak Tuntas
5	Hasanuddin Siregar	90	Tuntas
6	Maisyia Juita	60	Tidak Tuntas
7	Marwah Azhari	80	Tuntas
8	Melinda Sari	60	Tidak Tuntas
9	M. Halomoan	60	Tidak Tuntas
10	Mutiara Sakinah	90	Tuntas
11	Niki Lestari	40	Tidak Tuntas
12	Nuraini Siregar	40	Tidak Tuntas
13	Panisa Siregar	80	Tuntas
14	Priska Adelia	80	Tuntas
15	Rafa Alfi Syahri	40	Tidak Tuntas
16	Raja Asli	60	Tidak Tuntas
17	Ratih Fransiska	40	Tidak Tuntas
18	Reza Adi Pratama	80	Tuntas
19	Riski Halomoan	40	Tidak Tuntas
20	Riski Hasibuan	40	Tidak Tuntas
21	Usman Hakim	80	Tuntas
22	Yunus Alfin	40	Tidak Tuntas
23	Zaki Fitra	40	Tidak Tuntas
24	Refan Airullah	80	Tuntas
Tuntas		10 siswa	42%
Tidak Tuntas		14 siswa	58%
Skor Keseluruhan			1500
Skor Rata-rata			62,5

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu pada pertemuan 1 siklus I. dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10 siswa dengan presentase 42% dan

yang belum tuntas 14 siswa dengan hasil presentase 58 % dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 62,5.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus I pertemuan 2, sudah mulai memperlihatkan hasil Dimana siswa sudah mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga mulai memperhatikan Pelajaran dan mulai mampu menggunakan *Make A Match* sesuai dengan anjuran guru. Maka dari itu untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru tetap akan memberikan motivasi dan juga memberikan stimulus kepada siswa agar dapat fokus dan ketertarikan siswa akan Pelajaran tetap terjaga.

3. Siklus II

Siklus ke II merupakan Tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan kedua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan siklus I. siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langka-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi.

a) Pertemuan ke-1

Siklus II pertemuan ke-1 pada tahap ini sama seperti pada pertemuan 1 terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai Pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pertemuan-1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 17 Januari 2024, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru

mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada para siswa agar menjadi semangat dan tertarik dengan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa membaca materi pantun yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa mengamati model pembelajaran *Make A Match* yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan Kembali materi tentang pantun, ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menanyakan Kembali tentang materi yang telah lalu yaitu ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menjelaskan langkah-langkah *Make A Match* dan menjelaskan materi tentang pantun berikutnya.

Selanjutnya guru memberikan tiap kelompok kartu soal dan jawaban. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengerjakan kartu soal dan jawaban yang telah diberikan pada masing-masing kelompok, guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa

setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing kelompok memilih salah satu perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil mencocokkan kartu soal dan jawaban didepan kelas. Guru dan siswa mendengarkan hasil kerja kelompok . kemudian guru memberikan poin kepada kelompok yang telah berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami pelajaran yang diberikan. Kemudian guru memberikan masukan kepada semua kelompok sebagai Upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil diskusi kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru menyimpulkan materi Pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat Kembali materi yang sudah dipelajari. Guru menyampaikan pesan kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dan menagajak siswa berdoa bersama.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan Menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran,

selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP Yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun yang telah dilakukan para siswa sudah mulai mampu menggunakan *Make A Match* dengan tema komunikasi, siswa sudah mampu mengkoordinasi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian guru sudah bisa membagi waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien.

Setelah Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pertemuan 1 siklus II, hasil belajar siswa sudah meningkat, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa pada nilai tuntas, namun untuk menaikkan nilai rata-rata kelas agar mencapai kepada

hasil yang diharapkan maka akan dilakukan pertemuan kedua pada siklus II ini.

Untuk melihat lebih jelas hasil tes sesudah siklus II, dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL 4.4
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rasip	80	Tuntas
2	Ade Farel	70	Tidak Tuntas
3	Aman Riski	80	Tuntas
4	Hasandi Hasibuan	60	Tidak Tuntas
5	Hasanuddin Siregar	100	Tuntas
6	Maisyia Juita	80	Tuntas
7	Marwah Azhari	80	Tuntas
8	Melinda Sari	60	Tidak Tuntas
9	M. Halomoan	60	Tidak Tuntas
10	Mutiara Sakinah	100	Tuntas
11	Niki Lestari	70	Tidak Tuntas
12	Nuraini Siregar	80	Tuntas
13	Panisa Siregar	80	Tuntas
14	Priska Adelia	80	Tuntas
15	Rafa Alfi Syahri	60	Tidak Tuntas
16	Raja Asli	80	Tuntas
17	Ratih Fransiska	60	Tidak Tuntas
18	Reza Adi Pratama	80	Tuntas
19	Riski Halomoan	60	Tidak Tuntas
20	Riski Hasibuan	80	Tuntas
21	Usman Hakim	80	Tuntas
22	Yunus Alfin	60	Tidak Tuntas
23	Zaki Fitra	80	Tuntas
24	Refan Airullah	80	Tuntas
Tuntas		15 siswa	62%
Tidak Tuntas		9 siswa	38%
Skor Keseluruhan			1800
Skor Rata-rata			75%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah mulai mengalami

peningkatan. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 15 siswa dengan presentase 62% dan yang belum tuntas 9 siswa dengan hasil presentase 38% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus II pertemuan 1, sudah mulai memperlihatkan hasil Dimana siswa sudah mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga sudah antusias mengikuti Pelajaran dan mulai mampu menggunakan *Make A Match* sesuai dengan anjuran guru. Walaupun demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal maka dari untuk pertemuan kedua siklus II akan tetap dilaksanakan, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

b) Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai Pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang

akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pertemuan-1 siklus I dilaksanakan pada hari jum'at 26 Januari 2024, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai Pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada para siswa agar menjadi semangat dan tertarik dengan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompok yang

telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa membaca materi pantun yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa mengamati model pembelajaran *Make A Match* yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan Kembali materi tentang pantun, ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menanyakan Kembali tentang materi yang telah lalu yaitu ciri-ciri pantun dan macam-macam pantun. Guru menjelaskan Langkah-langkah *Make A Match* dan menjelaskan materi tentang pantun berikutnya.

Selanjutnya guru memberikan tiap kelompok kartu soal dan jawaban. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengerjakan kartu soal dan jawaban yang telah diberikan pada masing-masing kelompok, guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing kelompok memilih salah satu perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil mencocokkan kartu soal dan jawaban didepan kelas. Guru dan siswa mendengarkan hasil kerja kelompok . kemudian guru memberikan poin kepada kolompok yang telah berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami pelajaran yang diberikan. Kemudian guru memberikan masukan kepada semua kelompok sebagai Upaya untuk memperbaiki dan meyempurnakan hasil diskusi kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru menyimpulkan materi Pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat Kembali materi yang sudah dipelajari. Guru menyampaikan pesan kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dan menagajak siswa berdoa bersama.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan Menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V Yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP Yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun yang telah

dilakukan para siswa sudah mulai mampu menggunakan *Make A Match* dengan tema komunikasi, siswa sudah mampu mengkoordinasi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian guru sudah bisa membagi waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien.

Setelah memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pertemuan 2 siklus II, hasil belajar siswa sudah bagus, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa sudah banyak dengan nilai tuntas, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan juga pembelajaran yang disampaikan.

Untuk melihat lebih jelas hasil tes sesudah siklus II, dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL 4.5
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rasip	80	Tuntas
2	Ade Farel	80	Tuntas
3	Aman Riski	80	Tuntas
4	Hasandi Hasibuan	80	Tuntas
5	Hasanuddin Siregar	100	Tuntas
6	Maisyia Juita	100	Tuntas
7	Marwah Azhari	90	Tuntas
8	Melinda Sari	80	Tuntas
9	M. Halomoan	60	Tidak Tuntas
10	Mutiara Sakinah	100	Tuntas
11	Niki Lestari	70	Tidak Tuntas
12	Nuraini Siregar	80	Tuntas
13	Panisa Siregar	100	Tuntas
14	Priska Adelia	80	Tuntas
15	Rafa Alfi Syahri	60	Tidak Tuntas
16	Raja Asli	80	Tuntas
17	Ratih Fransiska	90	Tuntas
18	Reza Adi Pratama	80	Tuntas
19	Riski Halomoan	60	Tidak Tuntas
20	Riski Hasibuan	80	Tuntas

21	Usman Hakim	80	Tuntas
22	Yunus Alfin	90	Tuntas
23	Zaki Fitra	80	Tuntas
24	Refan Airullah	80	Tuntas
Tuntas		20 siswa	83%
Tidak Tuntas		4 siswa	17%
Skor Keseluruhan			1960
Skor Rata-rata			81,6

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20 siswa dengan presentase 83% dan yang belum tuntas 4 siswa dengan hasil presentase 17% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 81,6

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus II pertemuan 2, sudah memperlihatkan hasil yang diharapkan, Dimana siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

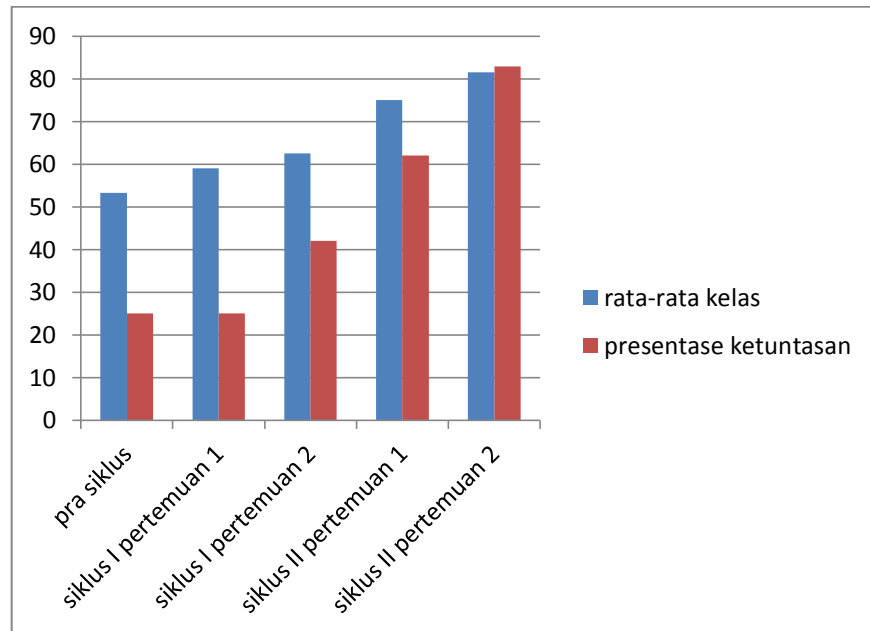
Dengan demikian maka metode pembelajaran dengan *Make A Match* pada Pelajaran bahasa indonesia dengan materi pantun dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 101810 Gunung Manaon. Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan dari setiap siklus yang sudah dilalui, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata	53,3	59,1	62,5	75	81,6
Persentase	25%	25%	42%	62%	83%

Ketuntasan					
------------	--	--	--	--	--

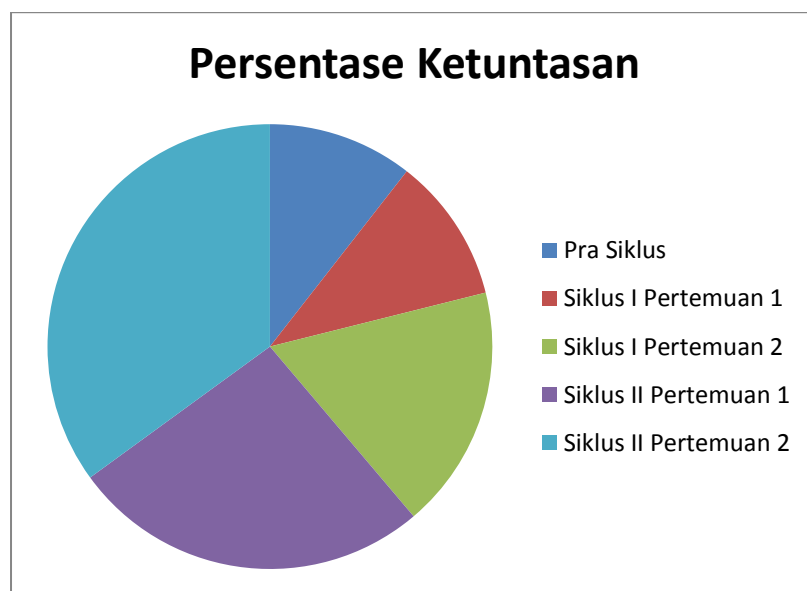
Peningkatan hasil belajar siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas V SD
Negeri 101810 Gunung Manaon

Dari tabel serta gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 53,3 dengan persentasi ketuntasan 25%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 hanya terjadi sedikit peningkatan dinilai rata-rata kelas 59,1 sedangkan nilai ketuntasan masih tetap pada persentasi 25%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 62,5 dengan peresentase ketuntasan 42%, selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan Dimana nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan

persentase ketuntasan 62%. Dan pada siklus II pertemuan 2 juga hasil belajar siswa terdapat peningkatan Dimana nilai rata-rata siswa adalah 81,6 dengan persentase ketuntasan 83%



Gambar 4.2
Diagrama Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas V SD Negeri
101810 Gunung Manaon

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Pantun yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama yaitu pada siklus I hingga pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun peningkatan hasil belajar tidak serta merata meningkat secara signifikan, namun hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa, dan metode ini dapat diterapkan disekolah sederajat guna meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal , yaitu siswa itu sendiri dilingkungannya. Pertama siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, tingkah laku jasmani dan Rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode, keluarga dan lingkungan.

Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan perhatian khusus bagi setiap sekolah dan juga para orang tua, karena dengan metode pembelajaran yang tepat maka hasil belajar anak akan sangat baik jika metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan siswa yang diajar. Banyak guru beranggapan bahwa memilih metode yang sesuai bagi siswa merupakan sesuatu hal yang tidak terlalu diperdulikan, oleh sebab itu masih banyak para guru hanya menggunakan metode belajar yang hanya berfokus pada guru saja, padahal perkembangan teknologi saat sangat menuntut siswa aktif, atau lebih tepatnya siswa lebih membutuhkan peran yang aktif dibandingkan dengan hanya menjadi pendengar yang baik di depan kelas. Karena karakter anak pada zaman sekarang ini adalah anak yang memiliki kepercayaan diri serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dirinya.

Proses belajar adalah proses yang melibatkan banyak hal. Dalam Sejarah perkembangannya selalu saja ada penemuan-penemuan terbaru yang berkenaan dengan teori belajar. Seperti teori konstruktivisme kognitif, teori kecerdasan berganda, teori penguatan belajar, teori koneksionisme, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jadi proses pembelajaran *Make A Match* siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan mencari pasangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti telah melaksanakan seluruh rangkaian atau langkah-langkah dalam metodologi penelitian dengan tujuan hasil yang diperoleh mendapatkan peningkatan sesuai harapan. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian itu sangat sulit akan terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan atau dilalui dalam penelitian.

Pada penelitian di SD Negeri 101810 Gunung Manaon, peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian, diantaranya:

1. Kesulitan saat mengkondisikan siswa saat melakukan tugas kelompok
Sebagian siswa kurang dalam berpartisipasi dalam kelompok atau kurang aktif.
2. Keterbatasan peneliti saat menerapkan model pembelajaran masih kurang sempurna atau maksimal dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II.

Sebelum Tindakan skor rata-rata kelas adalah 53,3 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 25% atau 6 orang. Pada siklus I pertemuan 1 skor rata-rata adalah 59,1 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 25% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa. Pada pertemuan 2 skor rata-rata kelas adalah 62,5 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 42% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 skor rata-rata adalah 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 62% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa. Pada pertemuan 2 skor rata-rata kelas adalah 81,6 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penelitian selama proses belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan juga hasil observasi dari setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran bagi berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun saran yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru sekolah dasar sederajat baik yang ada di SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ataupun ditempat lain, saya sebagai peneliti menyarankan agar lebih sering menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mendorong minat siswa untuk belajar lebih keras lagi. Diharapkan dengan model pembelajaran tersebut tingkat keaktifan dan kreativitas siswa akan semakin terasah, sehingga minat belajar siswa meningkat dan akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
2. Kepada kepala sekolah saran yang ingin disampaikan ialah agar selalu memperhatikan kinerja guru dan memberi wawasan-wawasan yang luas kepada setiap guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi siswa sendiri ialah harus selalu semangat dalam belajar jangan malu mencoba dalam berkreasi agar menjadi orang yang sukses.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih kreatif lagi dan berusaha lagi dalam mengembangkan dan menyajikan karya-karya baru yang bersifat

membangun, mencipta dan memotivasi sehingga mampu memberikan referensi bagi para guru dalam memberikan Pendidikan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenil Nur dan Lukman Ali. (2022), Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang, *Jurnal PGSD* Vol. 2 No. 2.
- Amri, Sofan. (2013), "*Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*", Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anderson, Corin W, David R Krathon. (2010), *Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anita Reza Tri, dkk. (2021), Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Rindengan Mersty. (2021), Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.1.
- Faesal, Sanifah. (2022), *Dasar Dan Teknik penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fauhah Homroul, Brilliant Rosy. (2021), Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* vol. 9, No. 2.
- Firdaus, Fery Muhammad. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fuad, Zainul. (2018), Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik, *Jurnal PGMI* Vol. 1, No. 1.
- Gunawan, Hadi. (2019), *Puisi Pantun*, Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Huda, Miftahul. (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indriawan, Teguh. (2013), "*Peribahasa Puisi Pantun Sajak*", Jakarta Barat: Infra Pustaka.
- Khoir Ummul. (2018), Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra di SD Dan MI, *AR-RIAYAH : jurnal Pendidikan dasar* vol. 2, No. 1.
- Komulasari, Kokom. (2010), *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Yesi. (2016), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti*.
- Lubis, Maulana Arafat, dkk. (2022), "*Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*", Yogyakarta: Samudra Biru.
- Magfirah Arinal dan Irman Syarif. (2021), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2.
- Masita, Dewi. (2015), Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saaintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mayyudin, Iggo. (2019), Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa PKn Kelas III SDN 188 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 8, No. 2.
- Ovandra, Rizal. (2018), Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Lampung).
- Prasetyo, Adira Hadi. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, Indramayu.
- Purwanto. (2017), "*Evaluasi Hasil Belajar*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramelan. (2017), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* Dikelas VI SDN 15979 Kepal Sungai, *Jurnal esj* Vol. 7, No. 1.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung Ciptapustaka Media.
- Rini, Ricardo. (2017), Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Perkantoran* Vol. 2, No. 2.
- Riyanti, Nisroha Neni dan M. Husni Abdullah. (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal PGSD* Vol. 6, No. 4.
- Rukmana, Winda. (2018), Peningkatan Aktivitas Dan Hasil belajar Dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh, *International Journal Of Elementary Education* Vol. 2, No. 3.
- Rusman. (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sulastri,dkk. (2015), ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadakulo Online* Vol.2, No.1.
- Sryono dan Hariyanto. (2012), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardana, Tri. (2017), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*, *Jurnal Global Edukasi* Vol. 1, No. 3.

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	:	SDN 101810 Gunung Manaon
Kelas / Semester	:	V / I
Tema 4	:	Sehat Itu penting
Subtema 1	:	Peredaran daraku sehat
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, Melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang Dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan Sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan Anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak Beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	Kopetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Menjelaskan tentang pengertian Pantun
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Menjelaskan tentang unsur-unsur pantun

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menyebutkan Bagian-bagian dan ciri-ciri pantun dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat Pantun dengan tema tertentu.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri pantun

- a. Pantun bersajak a-b-a-b
- b. Satu bait terdiri atas empat baris
- c. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
- d. Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama Dan kedua di setiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris Terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait pantun.
- e. Isi pantun menentukan apa jenis pantun tersebut
- f. Memiliki sajak/rima dengan pola a-b-a-b atau a-a-a-a

2. Unsur-unsur pantun

- a. Unsur Instrinsik
Unsur instrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri. Unsur instrinsik dalam pantun terdiri dari tokoh, tema, amanat, Setting atau latar tempat dan waktu, alur dan lain sebagainya. Unsur intrinsik yang menjadi ciri khas dari suatu pantun adalah rima. Rima Dalam pantun memiliki akhiran yang sama sehingga dapat memberikan Daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.
- b. Unsur Ekstrinsik
Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini dapat dikatakan sebagai latar belakang atau Keadaan tertentu yang mendasari pembuatan pantun. Unsur ekstrinsik Ini merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan isi dari Sebuah pantun.

E. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : Scientific

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok dan Penugasan

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi "indonesia raya" ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat Itu Penting". ➤ Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun. 	15 menit
Inti	<p><i>Make A Match</i> (Pengorganisasikan siswa kedalam kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi Pelajaran. ➤ Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh siswa untuk membuat dua kelompok besar kelompok tersebut membentuk barisan Panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B. <p>(Menyajikan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta untuk membacakan pantun pada buku siswa. (mengamati) ➤ Siswa diminta membuat pertanyaan tentang pantun yang telah dibacakan.seperti mengajukan pertanyaan "apa yang dimaksud dengan pantun?" (menanya) ➤ Siswa mengembangkan jawaban mengenai isi pantun yang dibacakan temannya secara mandiri dalam kaitannya dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang unsur-unsur pantun. ➤ Setelah siswa mengetahui tentang pantun, Siswa diminta untuk membuat contoh dari Pantun. ➤ Siswa diminta untuk menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat. <p>(membimbing kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok. ➤ Guru menjelaskan cara menerapkannya. ➤ Siswa menyimak aturan permainan yang akan dilaksanakan secara berkelompok. ➤ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu jawaban yang memuat materi pantun. ➤ Setiap siswa mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban secara acak. ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang Berbeda. ➤ Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang dan diberi poin. ➤ Setelah kartu soal dan kartu jawaban ditemukan maka guru memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan teman lainnya dan diberi poin oleh guru. <p>(evaluasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimak evaluasi dari guru dan teman-temannya terhadap hasil kerjanya. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru terkait materi Pelajaran yang sudah disampaikan. ➤ Guru menilai hasil pekerjaan siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan Masing-masing (untuk Mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian pengetahuan

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian pengetahuan

Rubrik penilaian

<u>Kriteria</u>	<u>Sangat baik (4)</u>	<u>Baik (3)</u>	<u>Cukup (2)</u>	<u>Kurang (1)</u>
<u>Mengidentifikasi pantun</u>	<u>Mampu menyebutkan pengertian pantun, ciri-ciri pantun dan bagian-bagian pantun</u>	<u>Mampu menyebutkan 3 dari 4 unsur</u>	<u>Mampu menyebutkan 2 unsur dari 4 unsur</u>	<u>Mampu menyebutkan 1 dari 4 unsur</u>

H. SUMBER dan MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Tematik kelas V Tema 4, teks bacaan, gambar peredaran darah Manusia.

Guru kelas V

Gunung Manaon,
Mahasiswa

2024

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd

Septi Nur Azmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rosminawati Siregar, S.Pd
NIP. 19830202200701 2 002

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kelas / Semester	:	V / I
Tema 4	:	Sehat Itu penting
Subtema 1	:	Peredaran daraku sehat
Pembelajaran	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, Melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang Dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan Sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan Anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak Beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Mencari isi yang terdapat Dalam sebuah pantun.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Menjelaskan ciri-ciri pantun dan jenis-jenis pantun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan menulis pantun, siswa dapat menyebutkan bagian bagian Pantun dengan benar.

2. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menunjukkan ciri-ciri serta unsur-unsur pantun.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri pantun

- a. Pantun bersajak a-b-a-b
- b. Satu bait terdiri atas empat baris
- c. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
- d. Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama dan kedua di setiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris Terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait pantun.
- e. Isi pantun menentukan apa jenis pantun tersebut
- f. Memiliki sajak/rima dengan pola a-b-a-b atau a-a-a-a

2. Unsur-unsur pantun

- a. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri. Unsur instrinsik dalam pantun terdiri dari tokoh, tema, amanat, Setting atau latar tempat dan waktu, alur dan lain sebagainya. Unsur intrinsik yang menjadi ciri khas dari suatu pantun adalah rima. Rima Dalam pantun memiliki akhiran yang sama sehingga dapat memberikan Daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.

- b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini dapat dikatakan sebagai latar belakang atau Keadaan tertentu yang mendasari pembuatan pantun. Unsur ekstrinsik Ini merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan isi dari Sebuah pantun.

E. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok dan Penugasan

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi Indonesia Raya 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat Itu Penting". ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali Materi tentang pantun yang telah dipelajari pada Pembelajaran sebelumnya. ➤ Setelah siswa mengingat kembali materi yang Dipelajari sebelumnya lalu salah satu siswa Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu : Apa yang Di maksud dengan pantun? Dan Apa ciri-ciri Pantun? ➤ Setelah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, Guru menjelaskan pembelajaran sebelumnya untuk Melatih daya ingat siswa pada materi pembelajaran ➤ Lalu guru meminta salah satu siswa untuk Membacakan pantun dengan suara nyaring. <p><i>Make A Match</i> (Pengorganisasikan siswa kedalam kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi Pelajaran. ➤ Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh siswa untuk membuat dua kelompok besar kelompok tersebut membentuk barisan Panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B. <p>(Menyajikan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta untuk membacakan pantun pada buku siswa. (mengamati) ➤ Siswa diminta membuat pertanyaan tentang pantun yang telah dibacakan.seperti mengajukan pertanyaan "apa saja ciri-ciri pantun?" (menanya) ➤ Siswa mengembangkan jawaban mengenai isi pantun yang dibacakan temannya secara mandiri dalam kaitannya dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. ➤ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri pantun dan jenis-jenis pantun. 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah siswa mengetahui tentang pantun, Siswa diminta untuk membuat contoh dari Pantun. ➤ Siswa diminta untuk menunjukkan ciri-ciri pantun yang dibuat. <p>(membimbing kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok. ➤ Guru menjelaskan cara menerapkannya. ➤ Siswa menyimak aturan permainan yang akan dilaksanakan secara berkelompok. ➤ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu jawaban yang memuat materi pantun. ➤ Setiap siswa mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban secara acak. ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang Berbeda. ➤ Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang dan diberi poin. ➤ Setelah kartu soal dan kartu jawaban ditemukan maka guru memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan teman lainnya dan diberi poin oleh guru. <p>(evaluasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menyimak evaluasi dari guru dan teman-temannya terhadap hasil kerjanya. ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru terkait materi Pelajaran yang sudah disampaikan. ➤ Guru menilai hasil pekerjaan siswa. ➤ Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa Pantun dapat digunakan untuk 	
--	---	--

	<p>mengungkapkan Perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau Dialami sesuai kondisi manusia. Misalnya susah, Senang, sehat, dan sakit.</p> <p>➤ Siswa diminta mencoba menulis pantun yang berisi gambaran kondisi tubuh sehat. Kemudian, siswa Menuliskan kondisi tubuh manusia sehat.</p>	
Penutup	<p>➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / Rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk Menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran Yang telah diikuti.</p> <p>➤ Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>➤ Mengajak semua siswa berdo"aa menurut agama dan Keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri Kegiatan pembelajaran)</p>	15 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi pantun	memuat definisi pantun, ciri-ciri pantun, bagian-bagian pantun dan jenis-jenis pantun	Memuat 3 dari 4 informasi	Memuat 2 dari 4 informasi	Memuat 1 dari 4 informasi

H. SUMBER dan MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku bacaan tentang jenis-jenis pantun dan alat tulis (misalnya, pensil, Dan pulpen).

Guru kelas V

Gunung Manaon, 2024
Mahasiswa

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd

Septi Nur Azmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rosminawati Siregar, S.Pd
NIP. 19830202200701 2 002

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 101810 Gunung Manaon
Kelas / Semester : V / I
Tema 4 : Sehat Itu penting
Subtema 1 : Peredaran daraku sehat
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, Melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang Dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan Sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan Anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak Beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Mengidentifikasi ciri-ciri pantun nasihat.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Menjelaskan tentang makna pantun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun nasihat dapat menjelaskan makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.

2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun yang mengandung nasihat dan menuliskan maknanya secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- **Ciri-ciri pantun Nasihat**
 - Terdapat 4 baris dalam pantun
 - Dalam pantun terdiri atas sampiran dan isi
 - Tiap baris atas 8-12 suku kata
 - Berirama a-b-a-b
 - Isi dalam pantun mengandung sebuah petuah dan nasehat untuk pendengarnya

E. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok dan Penugasan

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat Itu Penting". ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun nasihat. 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali Materi tentang pantun yang telah dipelajari pada Pembelajaran sebelumnya. ➤ Guru menjelaskan tentang pantun, ciri-ciri pantun dan apa makna pantun tersebut kepada siswa ➤ Lalu siswa diminta untuk membuat pantun sendiri dalam bentuk tulisan. <p><i>Make A Match</i> (Pengorganisasikan siswa kedalam</p>	

Inti	<p>kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi Pelajaran. ➤ Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh siswa untuk membuat dua kelompok besar kelompok tersebut membentuk barisan Panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B. <p>(Menyajikan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta untuk membacakan pantun pada buku siswa. (mengamati) ➤ Siswa diminta membuat pertanyaan tentang pantun yang telah dibacakan.seperti mengajukan pertanyaan “apa saja ciri-ciri pantun nasihat dan makna pantun tersebut?” <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengembangkan jawaban mengenai pantun yang dibacakan temannya secara mandiri dalam kaitannya dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. ➤ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri pantun nasihat dan makna pantun tersebut. ➤ Setelah siswa mengetahui tentang pantun, Siswa diminta untuk membuat contoh dari Pantun nasihat. ➤ Siswa diminta untuk menunjukkan ciri-ciri pantun nasihat yang dibuat. <p>(membimbing kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok. ➤ Guru menjelaskan cara menerapkannya. ➤ Siswa menyimak aturan permainan yang akan dilaksanakan secara berkelompok. ➤ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bebrapa soal dan kartu jawaban yang memuat materi pantun. ➤ Setiap siswa mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban secara acak. ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu 	40 menit
------	--	----------

	<p>yang Berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang dan diberi poin. ➤ Setelah kartu soal dan kartu jawaban ditemukan maka guru memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan teman lainnya dan diberi poin oleh guru. (evaluasi) ➤ Setiap kelompok menyimak evaluasi dari guru dan teman-temannya terhadap hasil kerjanya. ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru terkait materi Pelajaran yang sudah disampaikan. ➤ Guru menilai hasil pekerjaan siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / Rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk Menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran Yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan Keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri Kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu

contoh pantun nasihat	menuliskan lebih dari 4 contoh dari masing-masing bentuk interaksi	menuliskan 3 dari 4 contoh bentuk interaksi dengan tepat	menuliskan 2 dari 4 contoh bentuk interaksi dengan tepat	menuliskan 1 dari 4 contoh bentuk interaksi dengan tepat
-----------------------	--	--	--	--

H. SUMBER dan MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku bacaan tentang jenis-jenis pantun dan alat tulis (misalnya, pensil, Dan pulpen).

Guru kelas V

Gunung Manaon, 2024
Mahasiswa

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd

Septi Nur Azmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rosminawati Siregar, S.Pd
NIP. 19830202200701 2 002

LAMPIRAN 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 101810 Gunung Manaon
Kelas / Semester : V / I
Tema 4 : Sehat Itu penting
Subtema 1 : Peredaran darah sehat
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, Melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang Dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan Sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan Anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak Beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Menerapkan isi atau kandungan pantun.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Mengetahui pengertian dari bagian-bagian pantun anak, pantun muda dan pantun tua setelah mengidentifikasi isi dan kandungan pantun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun nasihat dapat menjelaskan makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun yang mengandung nasihat dan menuliskan maknanya secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pantun.
 - Pantun Anak
Pantun anak-anak merupakan pantun yang memiliki kaitan dengan masa anak-anak yang mana pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.
 - Pantun Tua
Pantun Tua merupakan pantun mengenai orang tua, budaya, agama dan nasihat.
 - Pantun Muda
Pantun Muda merupakan pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna perkenalan, hubungan asmara, dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iri, dan iba), dan nasib.

E. PENDEKATAN dan METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok dan Penugasan

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi Satu Nusa Satu Bangsa➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat Itu Penting".➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang bagian-bagian pantun.	15 menit
	<i>Make A Match</i>	

Inti	<p>(Pengorganisasikan siswa kedalam kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi Pelajaran. ➤ Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh siswa untuk membuat dua kelompok besar kelompok tersebut membentuk barisan Panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B. <p>(Menyajikan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa untuk mengamati buku ➤ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca narasi dan contoh pantun dalam buku siswa. ➤ Guru melatih daya ingat siswa untuk menanyakan kepada guru apa bagian-bagian dan ciri-ciri pantun. (mengamati) ➤ Siswa diminta membuat pertanyaan tentang pantun yang telah dibacakan. seperti mengajukan pertanyaan “apa saja ciri-ciri pantun nasihat dan makna pantun tersebut?” <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengembangkan jawaban mengenai pantun yang dibacakan temannya secara mandiri. ➤ Guru menjelaskan bagian-bagian pantun dan ciri-ciri pantun. ➤ Siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun tersebut. ➤ Selanjutnya, siswa mengidentifikasi isi pantun ➤ Lalu siswa menuliskan pengertian pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua pada tempat yang disediakan. ➤ Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan. <p>(membimbing kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok. ➤ Guru menjelaskan cara menerapkannya. ➤ Siswa menyimak aturan permainan yang akan dilaksanakan secara berkelompok. 	40 menit
------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa soal dan kartu jawaban yang memuat materi pantun. ➤ Setiap siswa mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban secara acak. ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang Berbeda. ➤ Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan akan menjadi pemenang dan diberi poin. ➤ Setelah kartu soal dan kartu jawaban ditemukan maka guru memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan teman lainnya dan diberi poin oleh guru. (evaluasi) ➤ Setiap kelompok menyimak evaluasi dari guru dan teman-temannya terhadap hasil kerjanya. ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru terkait materi Pelajaran yang sudah disampaikan. ➤ Guru menilai hasil pekerjaan siswa. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / Rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk Menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran Yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo`a menurut agama dan Keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri Kegiatan pembelajaran) 	<p>15 menit</p>

G. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi pantun tua, pantun muda dan kanak-kanak	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang digunakan bagi pembaca serta disajikan dengan menarik	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Sebagian besar laporan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Hanya Sebagian kecil laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca

H. SUMBER dan MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban.

Guru kelas V

Gunung Manaon, 2024
Mahasiswa

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd

Septi Nur Azmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rosminawati Siregar, S.Pd
NIP. 19830202200701 2 002

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101810 Gunung Manaon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/I

Pokok Bahasan : Pantun

Nama Validator : Nurmaulidia Tanjung, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

- 1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

- A = dapat digunakan tanpa revisi
- B = dapat digunakan dengan revisi kecil
- C = dapat digunakan dengan revisi besar
- D = belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....

Gunung Manaon, 2024
Validator,

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd.

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : SD Negeri 101810 Gunung Manaon
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semeter : V/I
 PokokBahasan : Pantun
 Nama Validator : Nurmaulidia Tanjung, S.Pd.
 Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
 2 = Kurang Valid
 3 = Valid
 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indicator				
	c. Pencapaian Kompetensi dasar				
	d. Kejelasan rumusan indicator				
2	e. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
	Materi (isi) yang disajikan				
3	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
4	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
5	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
6	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	Metode Sajian				
7	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				

	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

Gunung Manaon,

2024

Validator,

Nurmaulidia Tanjung, S.Pd.

LAMPIRAN 5

SOAL PRASIKLUS

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Apa yang dimaksud dengan pantun...
2. Pantun terdiri dari baris.
3. Pantun memiliki sajak
4. Kata-kata dalam dua baris terakhir yaitu baris ketiga keempat disebut...
5. Mengapa pantun disebut juga puisi...

LAMPIRAN 6

SOAL SIKLUS I

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Bentuk karya sastra yang terikat oleh aturan disebut
2. Pantun terdiri dari baris
3. Pantun memiliki sajak
4. Satu bait terdiri atas baris
5. Tiap baris terdiri dari sampai suku kata
6. Kata-kata dalam dua baris terakhir yaitu baris ketiga dan keempat disebut
7. Perhatikan pantun berikut !

Kaca pecah jatuh terbelah
Kacang tanah dimakan tupai

Minta maaf jika bersalah
Itulah tanda anak pantai

Baris pertama dan kedua merupakan bagian

8. Untuk mengatasi pesan yang terkandung dalam pantun, kita harus memahami baris dan
9. Perhatikan pantun berikut !

Burung kutilang burung dara
Burung dara jatuh kesawah

Hati riang sangat gembira
Ayah datang membawa hadiah

Pantun tersebut merupakan contoh dari pantun... ..

10. Perhatikan pantun berikut !

Beristirahatlah jika lelah
Namun ingat jangan melamun

Jangan lupa baca bismillah
Ketika mau makan dan minum

Pantun tersebut merupakan contoh dari pantun

LAMPIRAN 7

SOAL SIKLUS II

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Pantun mengenai orang tua, budaya, agama, dan nasihat disebut
2. Pantun yang berisi tentang nasihat disebut
3. Pantun kanak-kanak biasanya menggambarkan makna
4. Amanat pantun biasanya terdapat pada bagian
5. Pantun mengenai kehidupan masa muda berisi atau bermakna
6. Perhatikan pantun berikut !

Merah muda baju si bibi
Ditangannya ada bayam seikat

Masalah warga dan bertubi
Berkumpullah untuk mufakat

Pantun diatas yang merupakan isi terdapat pada baris dan

7. Kata-kata dalam dua baris pertama yaitu baris pertama dan kedua disebut
8. Makna pantun nomor 6 adalah
9. Perhatikan pantun berikut !

Jalan-jalan ke kota Blitar
Jangan lupa membeli sukun

Kalau ingin menjadi pintar
Kamu harus belajar dengan tekun

Pantun diatas merupakan contoh dari pantun

10. Perhatikan pantun berikut !

Sudah lama tidak bersapa
Tebang rotan potong-potongi

Telah lama tak bersua
Telah bersua menyakiti hati

Pantun diatas merupakan contoh dari pantun

LAMPIRAN 8

Kunci Jawaban Soal PraSiklus

1. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal di Nusantara
2. 4 baris
3. a-b-a-b
4. 8-12 suku kata
5. Isi

LAMPIRAN 9

Kunci Jawaban Soal Siklus I

1. Pantun
2. 4 (empat)
3. a-b-a-b
4. 4 (empat)
5. 4-12
6. Isi
7. Sampiran
8. 3 dan 4
9. Pantun kanak-kanak
10. Pantun tua

LAMPIRAN 10

Kunci Jawaban Soal Siklus II

1. Pantun tua
2. Pantun nasihat
3. Suka cita atau duka cita
4. Isi
5. Pantun muda
6. 3 dan 4
7. Sampiran
8. Setiap manusia hendaknya menyisakan waktu untuk berkumpul bersama warga kampungnya
9. Pantun kanak-kanak
10. Pantun muda

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia

PANTUN

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra juga salah satu jenis puisi lama yang terikat dengan aturan dan masih populer hingga saat ini. Dalam KBBI, pantun adalah bentuk puisi melayu yang tiap bait biasanya terdiri atas empat baris bersajak. Pantun sendiri berasal dari bahasa Minangkabau yakni 'patuntun'. Awalnya pantun adalah salah satu bentuk karya sastra lisan yang menjadi tradisi dikalangan Masyarakat melayu. Namun, saat ini pantun sudah sering ditemukan dan digunakan dalam bentuk tertulis juga.

Ciri-ciri Pantun

Pantun memiliki aturan terikat dalam penciptaanya. Sebuah pantun dapat dikenal dengan memenuhi ciri-ciri pantun.

Ciri-cirinya antara lain:

- Terdiri dari empat baris
- Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata.
- Memiliki pola sajak a-b-a-b atau a-a-a-a
- Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- Baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.

Jenis pantun dan contohnya

1. Pantun Nasihat => memiliki isi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan juga pembelajaran atau didikan. Biasanya pantun ini mengajak pembaca atau pendengar untuk berbuat baik.

*Ada anak bermain gitar
Gitar dipetik music mengalun
Jika ingin menjadi pintar
Belajarlh dengan giat dan tekun*

2. Pantun teka teki => pantun yang berisi pertanyaan. Ciri pantun ini memiliki kalimat tanya pada akhir baris pantun.

*Banyak benar anak gen halilintar
Pintar berdandan pandai bergaya
Jika kamu memang pintar
Hewan apa yang paling kaya?*

3. Pantun agama => bertujuan memberikan pesan moral dan didikan yang membahas hubungan manusia dengan penciptanya.

*Ketika ada jarum yang patah
Jangan gantikan dengan busa
Jika hati tersa lemah
Jangan lupakan yang maha kuasa*

4. Pantun jenaka => untuk hiburan dan sebagai media saling sindir dalam Susana akrab.

*Anak kera mirip buaya
Mencari makan dikandang merpati
Dari jauh mirip luna maya
Sudah dekat ternyata mirip ely sugigi*

5. Pantun kanak-kanak => pantun yang mempunyai kaitan dengan masa kanak-kanak, yang menggambarkan sebuah makna suka cita ataupun duka cita.

*Banyak rumput juga ilalang
Ambil cangkul ayo rapikan
Aku riang tiada kepalang
Dapat hadiah yang kudambakan*

6. Pantun muda => pantun tentang kehidupan dimasa muda, yang berisi ataupun bermakna sebuah perkenalan, hubungan asmara dan juga rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iri, iba) serta Nasib.

*Pergi sebnetar membeli roti
Rupanya roti sudah
bercendawan
Senyum simpul tiada terhenti*

7. Pantun tua => pantun tentang orangtua, adat budaya, agama dan juga nasihat.

*Batuk lama tak sembuh-sembuh
Akibat suka sembarang makan
Bangun pagi sembahyang subuh
Berharap Rahmat serta ampunan*

8. Pantun pribahasa => pantun terdapat bentuk kalimat peribahasa yang umumnya mempunyai susunan tetap.

*Berakit-rakit kita ke hulu
Berenang-renang kita ketepian
Bersakit-sakit kita dahulu
Bersenang-senang kita kemudian*

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Ajar : Pantun
Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I. Membuka Pelajaran						
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar					
2	Melakukan apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II. Pelaksanaan Pembelajaran						
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5	Menguasai bahan					
6	Menguasai kelas					
7	Membagi kelompok					
8	Membimbing siswa dalam kelompok					
III. Model Pembelajaran						
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator					
10	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV. Pembelajaran Yang Memicu Keterlibatan Siswa						
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					
V. Penggunaan Bahasa						
13	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar					
14	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI. Penggunaan Waktu						
15	Penggunaan waktu memulai Pelajaran					
16	Penggunaan waktu menyajikan Pelajaran					
17	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					

18	Penggunaan waktu mengakhiri Pelajaran					
VII. Menutup Pelajaran						
19	Melakukan refleksi					
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Skor						
Total Skor						
Persentase						

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Ajar : Pantun
Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

- 1 = Kurang Baik
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I. Membuka Pelajaran						
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar					
2	Melakukan apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II. Pelaksanaan Pembelajaran						
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5	Menguasai bahan					
6	Menguasai kelas					
7	Membagi kelompok					
8	Membimbing siswa dalam kelompok					
III. Model Pembelajaran						
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator					
10	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV. Pembelajaran Yang Memicu Keterlibatan Siswa						
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					
V. Penggunaan Bahasa						
13	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar					
14	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI. Penggunaan Waktu						
15	Penggunaan waktu memulai Pelajaran					
16	Penggunaan waktu menyajikan Pelajaran					

17	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					
18	Penggunaan waktu mengakhiri Pelajaran					
VII. Menutup Pelajaran						
19	Melakukan refleksi					
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Skor						
Total Skor						
Persentase						

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Ajar : Pantun
Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I. Membuka Pelajaran						
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar					
2	Melakukan apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II. Pelaksanaan Pembelajaran						
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5	Menguasai bahan					
6	Menguasai kelas					
7	Membagi kelompok					
8	Membimbing siswa dalam kelompok					
III. Model Pembelajaran						
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator					
10	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV. Pembelajaran Yang Memicu Keterlibatan Siswa						
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					
V. Penggunaan Bahasa						
13	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar					
14	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI. Penggunaan Waktu						
15	Penggunaan waktu memulai Pelajaran					
16	Penggunaan waktu menyajikan Pelajaran					
17	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					

18	Penggunaan waktu mengakhiri Pelajaran					
VII. Menutup Pelajaran						
19	Melakukan refleksi					
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Skor						
Total Skor						
Persentase						

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Ajar : Pantun
Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

- 1 = Kurang Baik
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I. Membuka Pelajaran						
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar					
2	Melakukan apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II. Pelaksanaan Pembelajaran						
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5	Menguasai bahan					
6	Menguasai kelas					
7	Membagi kelompok					
8	Membimbing siswa dalam kelompok					
III. Model Pembelajaran						
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan pencapaian indikator					
10	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV. Pembelajaran Yang Memicu Keterlibatan Siswa						
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					
V. Penggunaan Bahasa						
13	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar					
14	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI. Penggunaan Waktu						
15	Penggunaan waktu memulai Pelajaran					
16	Penggunaan waktu menyajikan Pelajaran					
17	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					

18	Penggunaan waktu mengakhiri Pelajaran					
VII. Menutup Pelajaran						
19	Melakukan refleksi					
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Skor						
Total Skor						
Persentase						

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti Pelajaran						
2	Kekondusifan suasana belajar						
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan						
4	Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran						
5	Kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar						
6	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya						
7	Keantusiasan kerja sama dalam kelompok						
8	Berdiskusi dengan kelompoknya atas tugas yang diberikan oleh guru						
9	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
10	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11	Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban didepan kelas						
12	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi Pelajaran						
Jumlah							
Persentase (%)							

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti Pelajaran						
2	Kekondusifan suasana belajar						
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan						
4	Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran						
5	Kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar						
6	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya						
7	Keantusiasan kerja sama dalam kelompok						
8	Berdiskusi dengan kelompoknya atas tugas yang diberikan oleh guru						
9	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
10	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11	Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan kelas						
12	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi Pelajaran						
Jumlah							
Persentase (%)							

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti Pelajaran						
2	Kekondusifan suasana belajar						
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan						
4	Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran						
5	Kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar						
6	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya						
7	Keantusiasan kerja sama dalam kelompok						
8	Berdiskusi dengan kelompoknya atas tugas yang diberikan oleh guru						
9	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
10	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11	Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan kelas						
12	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi Pelajaran						
Jumlah							
Persentase (%)							

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Petunjuk : Berilah Tanda *Check List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti Pelajaran						
2	Kekondusifan suasana belajar						
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan						
4	Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran						
5	Kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar						
6	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya						
7	Keantusiasan kerja sama dalam kelompok						
8	Berdiskusi dengan kelompoknya atas tugas yang diberikan oleh guru						
9	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
10	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11	Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan kelas						
12	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi Pelajaran						
Jumlah							
Persentase (%)							

Gunung Manaon,
Peneliti

2024

Septi Nur Azmi

DOKUMENTASI













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Septi Nur Azmi
Nim : 1920500201
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 19 September 2001
Alamat : Sionggoton, Kec. Simangambat, Kab. PALUTA

2. Nama Orang Tua

Ayah : alm. Akhiruddin Efendi
Ibu : Ikhlas Rasoki
Alamat : Sionggoton, Kec. Simangambat, Kab. PALUTA

3. Pendidikan

- a. SD Negeri 101810 Gunung Manaon selesai tahun 2013
- b. MTSS Darul Falah Langga Payung selesai tahun 2016
- c. MAN 1 Padangsidempuan selesai tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 742 /Un.28/E/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

10 Desember 2023

Yth. Kepala SD Negeri 101810 Gunung Manaon
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:



Nama : Septi Nur Azmi
NIM : 1920500201
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Pih. Dekan
Ka. Prodi PAI



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200051 1 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SIMANGAMBAT
SEKOLAH DASAR NEGERI 101810 GUNUNG MANAON
KECAMATAN SIMANGAMBAT**



NPSN : 10207589 NSS : 101122008008 KODE POS : 22747
ALAMAT : JALAN BRAKAZ, KEC : SIMANGAMBAT, KAB : PADANG LAWAS UTARA

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: *A21 / R 101 / 2024*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMINAWATI SIREGAR, S.Pd
NIP : 19830202200701 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SD Negeri 101810 Gunung Manaon

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-7252/Un.28/E/TL.00/12/2023 Tanggal 18 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SEPTI NUR AZMI
NIM : 1920500201
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101810 Gunung Manaon untuk keperluan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 101810 Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Manaon, 29 Januari 2024

Kepala Sekolah SDN 101810 Gunung Manaon

Rosminawati Siregar, S.Pd
NIP 19830202 200701 2 002